

1. Pendahuluan

Tantangan yang kian berkembang banyak membuat perusahaan tentu perlu berbagai sumber kekuatannya, utamanya dari SDM (Sumber Daya Manusia) yang menjadi penopang dan penentu kemajuan sebuah perusahaan, dari hal ini terlihat bagaimana kualitas SDM milik perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut dan menjadi hal krusial. Pada sebuah perusahaan kesuksesan operasional kaitannya dengan kinerja perusahaan yang dilaksanakan dapat diukur, misalnya melalui laporan keuangan di setiap akhir periode yang diterbitkan (Dewianawati, 2022).

Umumnya, dalam laporan keuangan akan didapatkan sejumlah informasi terkait posisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangannya. Laporan keuangan ialah sebuah bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan guna melakukan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya (Mas'ulah et al., 2023). Penerbitan laporan keuangan perusahaan yakni output proses akuntansi dimana dimaksudkan menjadi sarana menyampaikan informasi keuangan yang sebagian besar berguna untuk penggunaanya mengambil keputusan. Sebagai acuan untuk mengambil keputusan, laporan keuangan harus memenuhi persyaratan relevan dan dapat dipercaya.

Laporan keuangan bertujuan guna menginformasikan arus kas, kinerja, dan posisi keuangan yang berguna untuk mayoritas penggunaanya yakni pada pembuatan keputusan dalam perekonomian dan menjadi bentuk tanggung jawab manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan padanya dan telah digunakan perusahaan (Syaharman, 2021). Mulanya laporan keuangan hanyalah meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Sedangkan kewajiban penyampaian laporan arus kas baru ada setelah munculnya SFAS No. 95 tahun 1987. Melaporan arus kas di Indonesia baru menjadi kewajiban setelah keluarnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 di tahun 1994 dimana mengungkapkan bahwasannya perusahaan diharuskan melakukan penyusunan laporan arus kas termasuk penyajiannya integral (bagian yang tidak bisa dipisahkan) laporan keuangan yang juga harus diterbitkan setiap periodenya,

Pada umumnya calon investor disamping berminat guna melakukan analisis dan prediksi laba yang menjadi output kinerja manajemen, pun menganalisis dan memberikan prediksinya mengenai arus kas di masa mendatang. Melalui analisis arus kas akan diketahui kualitas setiap kinerja entitas perusahaan dan mampu menggambarkan kredit berjangka pendek yang dibayar. Arus kas yang dilaporkan tidak bisa dipisahkan dari laporan keuangan dan sebagai laporan yang harus disampaikan perusahaan. Terdapat harapan dalam laporan arus kas terkandung berbagai informasi penjabar yang berfungsi ketika keputusan investasi akan diambil (Koeswardhana, 2020).

Adanya laporan keuangan terbitan BEI (Bursa Efek Indonesia) ini, akan diketahui perusahaan dengan kenaikan arus kas paling ekstrim yang terjadi pada perusahaan dimana tentu berguna bagi investor. Mengacu penerbitan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia, ada beberapa contoh perusahaan di Indonesia dengan kenaikan arus kas operasi sangat ekstrim yaitu PT Mayora Indah Tbk. Dimana perusahaan ini memperoleh arus kas sejumlah Rp1.234.768.892.778 pada periode triwulan 2 tahun 2023. Dan pada periode triwulan 3 tahun 2023 didapatkan arus kas sejumlah Rp1.769.706.336.009. Melalui hal ini disebutkan adanya kenaikan hingga 43,285% pada arus kas operasi PT Mayora Indah Tbk. Contoh lain perusahaan dengan arus kas operasi yang mengalami kenaikan pada tahun 2023 yaitu PT Kino Indonesia Tbk. Dimana pada triwulan 2 didapatkan arus kas operasi sejumlah Rp1.985.621.775.013 dan triwulan 3 nya didapatkan arus kas operasi sejumlah Rp3.283.539.949.996. Sehingga kenaikan yang dialami PT Kino Indonesia Tbk mencapai 65,35% terkait arus kas operasinya.

Aktivitas operasi mencakup arus kas yang keluar masuk serta masih ada pada laporan laba rugi. Sedangkan arus kas yang keluar dan masuk berkaitan dengan investasi berjangka panjang dengan aktivitya tetap dinamakan aktivitas investasi. Dan apabila arus kas yang keluar dan masuk berkaitan deviden, kewajiban berjangka panjang dan ekuitas disebutnya sktivitas pendanaan (Maharani & Mawardhi, 2022).

Penginformasian arus kas bisa dimanfaatkan perusahaan guna memberikan penilaian terkait kemampuan menghasilkan kas dan tingkat kesetaraan menyesuaikan kas (Sitepu et al., 2020). Disamping itu, perusahaan bisa melakukan pengembangan model guna penilaian dan mencari perbandingan berbagai nilai perusahaan sekarang dan arus kasnya pada masa depan. Sebab arus kas disini termasuk kebutuhan dasar dan berfungsi agar hidup perusahaan tetap berjalan baik, termasuk menunjukkan kemampuan perusahaan melakukan pembayaran atas seluruh kewajiban yang ada padanya.

Laporan laba rugi dianggap menjadi laporan keuangan yang mampu memprediksikan arus kas pada masa depan. Diyakini, laporan ini mampu mempengaruhi kinerja yang ditunjukkan perusahaan dan memberikan prediksi arus kas masa berikutnya. Sekarang, banyak pihak yang menganggap laba pada masa sebelumnya dapat digunakan sebagai titiik pengukuran kemampuan perusahaan pada masa selanjutnya. Laporan laba rgi mencakup tiga nilai laba yakni laba bersih, laba operasi, dan laba kotor (Kieso et al., 2017).

Laba kotor diartikan selisihnya penghasilan perusahaan yang mendapat pengurangan dari harga pokok penjualan. Pada laba jenis ini, sumbernya bisa dari penjualan kredit ataupun penjuaan berbentuk tunai. Pada penjualan secara kredit, perusahaan akan menerima kas masuk pada periode selanjutnya. Laba kotor yang bisa dijadikan landasan guna memberikan prediksi arus kas pada masa depan, pun menjadi penunjuk bagian pemasaran atau penjualan yang sudah bertanggungjawab atas harga pokok mengenai penjualan yang dilakukannya. Dalam penelitian Fahrul (2020) membuktikan bahwasannya dengan signifikan laba kotor berpengaruh atas arus kas masa selanjutnya yang diprediksikan. Berbeda dari kajian yang dilaksanakan Nurdesnita (2023) dan Garum et al. (2022) mengungkapkan bahwasannya laba kotor tidak memberikan pengaruhnya bagi arus kas yang diprediksikan pada masa depan secara signifikan.

Laba operasi yakni selisihnya laba kotor setelah mendapat pengurangan seluruh biaya operasionalnya. Penyebab adanya biaya operasional ini yakni adanya aktivitas perusahaan berbentuk operasional. Laba operasi ini berpengaruh guna memberikan prediksi arus kas pada masa depan. Sebab didalamnya diperhitungkan biaya operasional sebagai kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi, pada biaya operasional ada sejumlah beban yang wajib dibayarkan dengan sistem pembayaran di muka sehingga berpengaruh terhadap keuangan perusahaan pada periode berikutnya. Dalam penelitian yang dilaksanakan Nurdesnita (2023) dan Garum et al. (2022) mengungkapkan bahwasannya laba operasi mempunyai pengaruh signifikan pada arus kas yang diprediksikan pada masa selanjutnya. Berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan Jusup (2021) menerangkan bahwasannya secara signifikan laba operasi tidak memiliki pengaruh pada arus kas yang diprediksi.

Laba bersih yaitu laba operasi setelah mendapat pengurangan dari pajak penghasilan. Diberikan informasi pada laba bersih bagi pengguna laporan keuangan yakni ringkasan kinerja perusahaan yang diukur menyeluruh dalam keberjalanan periode tersebut, dimana sebelumnya pun terdapat jumlah pajak penghasilan yang sudah diperhitungkan. Dalam penelitian yang dilaksanakan Syakur (2022) dan Garum et al. (2022) membuktikan bahwasannya laba bersih secara parsial tidak berpengaruh pada arus kas pada masa depan. Kurang sejalan dengan kajian yang dilaksanakan Koeswardhana (2020) membuktikan bahwasannya secara signifikan dan simultan laba bersih mempengaruhi arus kas masa selanjutnya yang diprediksi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 menerangkan bahwasannya perusahaan diharuskan melakukan penyusunan laporan arus kas termasuk melakukan penyajiannya pada laporan keuangan setiap periodenya secara integral atau tidak dipisahkan. Klasifikasi laporan arus kas dibagi berdasar pendanaan, investasi dan aktivitas operasi guna menyampaikan informasi yang bisa dimanfaatkan pada penilaian pengaruh aktivitas terhadap jumlah kas dan setara kas serta terhadap posisi keuangan entitasnya. Disamping bisa juga informasi dimanfaatkan guna bentuk evaluasi pada tiga aktivitas yang sudah disebutkan.

Berbagai penelitian yang dilaksanakan guna menjelaskan kemampuan laba yang berpotensi melakukan prediksi arus kas pada masa selanjutnya. Tapi secara umum banyak peneliti yang menguji angka laba kotor laba kotor yang menunjukkan beda harga pokok jual dengan penjualan dan pendapatan bersihnya, laba operasi yang menunjukkan selisihnya total biaya dan laba kotor, dan laba bersih yakni angka akhir ketika menghitung laba rugi yang mana guna pencariannya laba operasi bertambah pendapatan lainnya dikurangkan beban lainnya yang bisa dimanfaatkan bagi arus kas periode mendatang yang akan diprediksi.

Mengingat masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*), dan memperhatikan latar belakang serta fenomena perusahaan food and beverages hingga saat ini penulis ingin melakukan penelitian ulang dengan mereplika penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Koeswardhana (2020), dengan perbedaan pada tahun penelitian. Koeswardhana (2020) melakukan penelitian pada obyek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini pada perusahaan food and beverages pada tahun 2021-2023. Atas dasar uraian diatas penulis memberikan judul penelitian “Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih dan Laba Operasi dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages Pada Tahun 2021-2023)”.

Mengacu latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, peneliti mengajukan permasalahan yang dirumuskan, meliputi : 1. Apakah laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang? 2. Apakah laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang? 3. Apakah laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang?. Mengacu perumusan masalah sebelumnya, capaian tujuan yang dikehendaki oleh peneliti pada penelitiannya yakni : 1. Guna mengetahui pengaruh laba kotor dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. 2. Guna mengetahui pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. 3. Guna mengetahui pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang .

Terdapat harapan hasil penelitian bisa memberi berbagai manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya: 1. Akademisi, diharapkan penelitian yang dihasilkan bisa memberikan kontribusi dan dijadikan bahan pembandingan guna penelitian selanjutnya dimana berkaitan dengan penelitian ini. 2. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil bisa sebagai landasan peneliti lainnya yang melakukan pengambilan topik sejenis yakni faktor-faktor yang berpengaruh terhadap arus kas mendatang. 3. Bagi Pembaca, bisa dijadikan referensi agar melakukan kajian serupa. Disamping itu pula bisa memberi gambaran umum dan motivasi pembaca guna penentuan topik yang akan diteliti nantinya.

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal dicetuskan oleh Spence (1973) yang mana teori sinyal menerangkan terkait sinyal apa saja yang harus diberikan perusahaan bagi pengguna laporan keuangan. Pada teori ini dikemukakan bagaimana sinyal yang sebaiknya diberikan perusahaan bagi pengguna laporan keuangan. Disini sinyal dimaksudkan informasi terkait tindakan yang telah diambil manajemen

guna harapan pemilik yang hendak direalisasikan. Sinyal bisa berbentuk promosi ataupun informasi lainnya yang menerangkan dibanding perusahaan lainnya perusahaan yang dimaksud jauh lebih baik. Dengan adanya laporan keuangan, informasi akan diberikan manajer mengenai kebijakan akuntansi konservatisme yang diterapkan dan membuahkan laba dengan kualitas lebih baik sebab pada prinsipnya dilakukan pencegahan sehingga tindakan membesarkan laba tidak dilakukan perusahaan dan memudahkan pengguna laporan dengan penyajian aktiva dan laba yang tidak overstate (Nursya'adah, 2020).

Dari laporan keuangan didapatkan sejumlah informasi komponen akrual, arus kas dan juga laba dimana bisa dimanfaatkan bagi pengguna laporan ketika menimbang keputusan investasi yang akan dilakukan. Penerimaan kas atau return pada masa selanjutnya yang berbentuk deviden menjadi sesuatu yang diinginkan dari investor atas investasi yang dilakukan. Dengan demikian bagi stakeholder, sinyal berbentuk informasi laporan keuangan bisa dimanfaatkan guna memberikan prediksi arus kas masa mendatang. Jika hasil labanya kian tinggi maka deviden yang bisa dibagi untuk investor pun akan semakin meningkat. Deviden bisa dimanfaatkan manajer menjadi sinyal agar asimetri informasi bisa berkurang.

2.2 Laporan Arus Kas

Mengacu PSAK nomer 2 tahun 2019, “informasi terkait historis pada kas dan setaranya suatu entitas yang berubah dengan laporan arus kas yang membagi klasifikasi arus kas berdasar pendanaan, investasi dan aktivitas operasi sepanjang periode berjalan”. Setara kas yakni investasi dengan sifat likuidnya, jangka pendek dan dalam waktu singkat bisa menjadi kas tanpa disertai risiko nilai yang berubah. Arus kas merupakan arus keluar masuknya kas maupun setaranya. Statement of Financial Accounting Standards nomor 95 mengungkapkan bahwasannya “sebuah laporan arus kas sebaiknya mempunyai kemampuan melakukan penjelasan terjadinya selisih dari saldo awal dan akhir kas ataupun setara kas”. Laporan arus kas hendaknya dilakukan pelaporan arus kas pada suatu periode dan masuk kategori arus kas pendanaan, arus kas investasi dan arus kas aktivitas operasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Umumnya, laporan arus kas mencakup :

1. Aktivitas operasi (operating activities), yakni pelaporan seluruh transaksi kegiatan operasi pada laba rugi. Disini bersifat jangka pendek, pada liabilitas lancar dan asset lancar seluruh akun utamanya pun berkaitan arus kas aktivitas operasional.
2. Aktivitas investasi (investing activities), yakni seluruh transaksi yang berkaitan berubahnya asset nonlancar, mencakup investasi dan asset-aset tidak berwujud.
3. Aktivitas pendanaan (financial activities), yakni seluruh transaksi yang berkaitan liabilitas berjangka panjang dan bersumber utama pendanaannya yakni dari ekuitas perusahaan.

2.3 Laporan Laba Rugi

Definisi keuntungan atau laba bisa terbagi atas dua cara. Pada keilmuan ekonomi murni laba diartikan menjadi meningkatnya kekayaan investor atas hasil modal yang ditanamkan, dimana sebelumnya telah ada pengurangan berbagai biaya berkaitan dengan modal yang ditanamkan itu. Sedangkan mengacu ilmu akuntansi laba yakni selisih harga jual dan biaya produksinya. Laporan laba rugi ialah penyajian laporan ukuran berhasil tidaknya operasional perusahaan pada suatu periode. Definisi laba yang dipahami struktur akuntansi sekarang ialah laba akuntansi. Dimana definisi laba akuntansi yakni beda pendapatan yang direalisasikan atas terjadinya transaksi sepanjang satu periode dengan pembiayaan yang berhubungan dengannya. Laba akuntansi dibagi atas tiga yakni laba bersih, laba operasi, dan laba kotor (Jusup, 2021). Laba bersih ialah lebihnya pendapatan dari keseluruhan pembiayaan pada periode waktu tertentu ketika telah dikurangkan pajak penghasilannya yang bentuknya pada laporan laba rugi.

Melalui laba bersih akan mempermudah penarikan modal investor baru dengan penerimaan dividen yang diharapkan setelah keberjalan operasional perusahaan masa selanjutnya.

2.4 Laba Kotor

Nilai yang diperoleh dari laba kotor dapat terlihat dari komponen pengurangnya pada penjualan bersih (net sales) yaitu HPP (harga pokok penjualan). Komponen Gross income dari laporan laba rugi posisinya pada tempat teratas. Pada perusahaan, penjualan bersih yang meningkat dan beban HPP relative kecil bisa membawa peningkatan laba kotor (Maharani & Mawardhi, 2022). Laba kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan. Perhitungan persentase laba kotor yakni melalui pembagian pendapatan dan laba kotor atas penjualan bersihnya yang memperlihatkan ukuran keuntungan sehingga setiap tahunnya bisa dibandingkan.

2.5 Laba Operasi

Laba operasi dikaitkan dengan laba yang disajikan dimana terlihat pendapatan yang diperoleh perusahaan melalui operasinya dan membedakannya dengan pendapatan yang diperolehnya dari laba non operasi. Pada laba operasi, tidak terpisah dengan keberjalan operasional (Maharani & Mawardhi, 2022). Biaya operasional yakni komponen guna mengurangi laba kotor penjualan. Laba operasi yang didapat perusahaan yakni selisih laba bruto yang diterima dan beban pokok penjualan atau biaya yang dibebankan dengan hasil penjualan bersihnya.

2.6 Laba Bersih

Laba bersih yakni investasi pemilik yang dikembalikan dan menjadi cermin manajemen yang sudah berhasil pada bisnisnya (Maulidiyah & Mulyani, 2024). Laba bersih menjadi penentu besaran pemberian pengembalian oleh perusahaan berbentuk dividen yang diberikan bagi investor (Nursya'adah, 2020). Pengukuran laba bersih bisa dilakukan memanfaatkan angka laba bersih suatu masa yang asalnya dari hasil laba sebelum pajak dikurangi beban pajaknya.

2.7 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Koeswardhana (2020) laba bersih memiliki kemampuan guna memberikan prediksi arus kas di masa yang akan datang secara signifikan. Laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara bersamaan memiliki kemampuan guna memberikan prediksi arus kas masa yang akan datang secara signifikan. Menurut hasil penelitian Nursya'adah (2020) Perubahan beban depresiasi mampu memberikan prediksi arus kas operasi masa berikutnya. Perubahan persediaan mampu memberikan prediksi arus kas operasi masa berikutnya. Perubahan hutang mampu memberikan prediksi perubahan arus kas masa depan. Perubahan piutang mampu memberikan prediksi arus kas operasi masa berikutnya. Arus kas operasi tahun berjalan mampu memberikan prediksi arus kas operasi masa berikutnya. Laba Bersih mampu memberikan prediksi arus kas operasi masa depan. Laba Operasi mampu memberikan prediksi arus kas operasi masa berikutnya. Laba Kotor mampu memberikan prediksi arus kas operasi masa berikutnya.

Selain itu, Jusup (2021) mengemukakan bahwa laba bersih mempengaruhi arus kas di masa berikutnya secara positif, laba operasi mempengaruhi arus kas di masa berikutnya secara negatif. Laba kotor mempengaruhi arus kas di masa depan secara positif.

Dalam penelitian Maharani (2020) laba bersih, laba operasi dan laba kotor, memiliki pengaruh terhadap arus kas masa depan secara signifikan. Menurut penelitian (Fahrul, R, (2020) Laba mempengaruhi arus kas operasi masa berikutnya secara signifikan positif. Arus kas operasi mempengaruhi arus kas operasi masa berikutnya dengan signifikan positif.

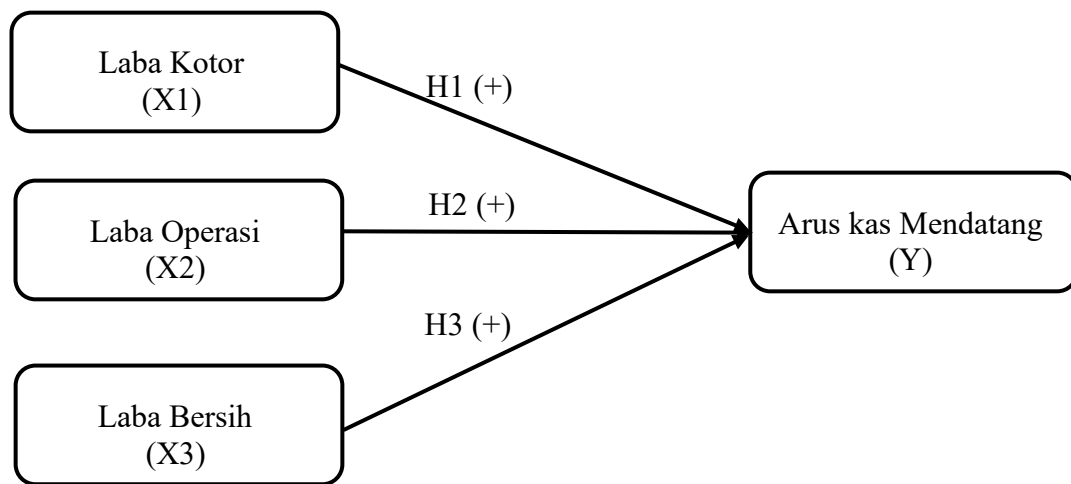
Selanjutnya, Nurdesnita (2023) Laba bersih tidak memiliki pengaruh untuk melakukan prediksi arus kas di masa berikutnya. Laba operasi tidak memiliki pengaruh untuk memberikan

prediksi arus kas di masa berikutnya Laba kotor memiliki pengaruh untuk memberikan prediksi arus kas di masa berikutnya secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan dan temuan dari berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa laba kotor, laba bersih dan laba operasi dapat mempengaruhi arus kas di masa mendatang. Sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara laba dengan arus kas di masa mendatang.

2.8 Kerangka Konseptual

Mengacu kajian kepustakaan beserta konsep penelitian sebelumnya, didapatkan susunan kerangka konseptual, yakni :



Gambar 2.
Kerangka Konseptual

2.9 Hipotesis Penelitian

Mengacu penjabaran kerangka konseptual sebelumnya, adapun hipotesisnya yakni:

2.9.1 Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas Masa Mendatang

Laba kotor yakni selisihnya penjualan bersih berdasar harga pokok jualnya. Penyebab laba kotor yakni faktor harga pokok jual beserta penjualannya. Target laba yang ditentukan amat penting untuk memberikan motivasi para pengelola perusahaan agar bekerjanya dengan optimal dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Laba yang didapat perusahaan bisa berbeda satu periode ke periode depannya (Syakur, 2022). Teori sinyal meyakini bahwa melalui angka laba kotor, perusahaan bisa memberikan sinyal informasi bagi para investornya. Jika terjadi peningkatan laba kotor maka memperlihatkan penjualan yang semakin meningkat pula. Sehingga inilah yang menjadi sinyal baik bagi investor terkait hasil arus kas perusahaan pada masa mendatang. Laba kotor cenderung menunjukkan kesuksesan perusahaan menggunakan sumber dayanya, dan bisa dijadikan acuan guna memahami bagaimana perubahan margin laba karena persaingan yang ada. Laba kotor yang dilaporkan menyediakan angka yang berfungsi guna menjadi evaluasi kinerja perusahaan dan memberikan penilaian labamasa mendatang. Jika hasil dari penjualan barang dan jasa tidak bisa menjadi penutup beban yang langsung berkaitan jasa atau barang itu atau harga pokok penjualannya, perusahaan akan kesulitan mempertahankannya. Penelitian yang dilakukan Nursya'adah (2020), Syakur (2022) dan Jusup (2021) menyatakan bahwasannya laba kotor mempengaruhi arus kas masa selanjutnya. Sesuai dengan uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ialah :

H1 : Laba kotor berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang.

2.9.2 Laba Operasi Terhadap Arus Kas Masa Mendatang

Laba operasi ialah selisihnya laba kotor dan seluruh biaya operasional dan didapat dari aktivitas operasional perusahaan yang utama. Dimana diartikan laba yang diukur dari aktivitas operasi yang masih berjalan. Apabila terjadi peningkatan beban operasional perusahaan akan membuat penurunan laba operasi perusahaan. Oleh karenanya, terjadi peningkatan beban operasional perusahaan yang harus dibayar dan menyebabkan kas yang asal mula dari operasional perusahaan kian menurun (Koeswardhana, 2020). Teori sinyal menyatakan bahwa operasi yang menguntungkan akan menyebabkan kas yang diterima lebih dari jumlah investasi awalnya dan, untuk konsekuensi akan dilakukan peningkatan arus kas masuk. Pada laba operasi menjadi cerminan kinerja perusahaan yang akan membuat penentuan hidup perusahaan terkait, perusahaan bisa memberikan sinyal informasi kepada investor berbentuk angka laba operasi. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap laporan audit yang disusun. Penelitian yang dilaksanakan Nursya'adah (2020), Syakur (2022) dan Jusup (2021) mengungkapkan bahwasannya laba operasi mempunyai pengaruh atas arus kas masa berikutnya. Sesuai apa yang diuraikan, hipotesisnya yang dirumuskan ialah

H2 : Laba operasi berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang.

2.9.3 Laba Bersih Terhadap Arus Kas Masa Mendatang

Laba bersih bisa dimanfaatkan guna memberikan prediksi arus kas masa mendatang. Dimana menjadi cerminan penilaian yang bisa diberi perusahaan bagi investornya dan memperlihatkan bagian laba yang ditahan perusahaan dimana selanjutnya hendak dijadikan deviden dan dibagikan. Penyediaan informasi laporan laba rugi kerap kali dimanfaatkan guna menimbang kemampuan perusahaan dalam memperoleh aktiva dan arus kas yang memiliki kesamaan dengan kas pada masa berikutnya. Pada teori sinyal, laba bersih yakni sinyal informasi yang dapat menjadi acuan bagi investor atas keputusan yang akan diambilnya. Jika penyajian angka pada laporan laba rugi akhir periode membuahkan laba (nilai positif) dikatakan sebagai sinyal baik, dan jika angka yang diperoleh negative, dikatakan sebagai sinyal yang kurang baik. Penelitian yang dilaksanakan (Nursya'adah (2020), Syakur (2022) dan Jusup (2021) dan Maharani (2020) menerangkan bahwasannya laba bersih mempunyai pengaruh terhadap arus kas masa depan. Sesuai uraian, hipotesisnya yang dirumuskan ialah : **H3 : Laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang**

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa populasi yakni wilayah generalisasi, obyek atau suatu subyek dengan karakteristik atau ciri khas tersendiri yang sudah ditentukan peneliti guna bisa dipelajari dan kemudian akan ditarik suatu kesimpulan. Perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI merupakan populasi yang dimanfaatkan pada penelitian ini.

3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021) sampel yakni beberapa bagian jumlah dari populasi dengan karakteristik yang kemudian dapat diteliti. Pada penelitian guna menentukan pemilihan sampelnya, peneliti memanfaatkan metode purposive sampling yakni diambilnya sampel secara sistematis atau menyesuaikan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Kriterianya yang dimanfaatkan guna menentukan sampel pada penelitian ini ialah:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023

2. Perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2021-2023
3. Perusahaan yang menyajikan data lengkap tentang data yang diperlukan peneliti

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), penelitian dapat dijelaskan dengan memanfaatkan data dalam variabel penelitian dengan menetapkan atribut suatu objek atau aktivitas sehingga termasuk varian tertentu sehingga dapat diketahui sifat dan nilai data yang ada. Variabel independen dan dependen merupakan variabel yang termasuk pada penelitian disini.

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2021), variabel dependen yakni kebalikan dari variabel independen yaitu variabel yang berpengaruh pada variabel independen. Variabel terikat pada penelitian ialah Arus Kas Masa Mendatang.

3.3.3 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2021), variabel independen adalah variabel yang dijadikan sebab perubahan yang terjadi pada variabel tergantung. Variabel independen pada penelitian ini adalah Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2021), definisi operasional ialah sebuah nilai atau sifat atau atribut dari kegiatan atau obyek dengan variasinya yang ketetapanya sudah diatur peneliti guna dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan darinya.

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Rumus Perhitungan	Skala Pengukuran
Laba Kotor (X1)	Penjualan bersih dikurangkan harga pokok jual akan didapat laba kotor. Diberi nama laba kotor sebab belum ada perhitungan beban- beban operasional perusahaan.	Laba Kotor = Pendapatan Penjualan – Harga Pokok Penjualan	Nominal
Laba Operasi (X2)	Laba operasi menjadi pengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan perhitungannya sebagai selisih \laba kotor dengan beban operasionalnya. Laba operasi memberikan gambaran aktivitas operasi perusahaan sesudah dilaksanakannya sebuah kegiatan perusahaan.	Laba Operasi = Laba Kotor – Beban Operasional	Nominal

Laba Bersih (X3)	Laba bersih ialah selisih dari penjualan bersih dengan harga pokok jualnya setelah mendapat pengurangan beban operasional dan pajak penghasilannya. Laba bersih menjadi indikasi profitabilitas yang diperoleh perusahaan selama satu periode sesudah dikurangkan beban operasional dan pajak penghasilan.	Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Operasional – Beban Pajak	Nominal
Nama Variabel	Definisi	Rumus Perhitungan	Skala Pengukuran
Arus Kas Mendatang (Y)	Laporan keuangan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar kas atau setara kas selama periode tertentu suatu perusahaan	Arus kas mendatang = Arus Kas operasi (t+1) / Total Pendapatan (t+1)	

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang dimanfaatkan yakni kuantitatif. Dimana diartikan jenis data yang bisa dihitung atau diukur dengan bilangan dan berbentuk angka yang dipakai agar dapat meneliti populasi dan sampel yang ditentukan. Data yang dimanfaatkan bersumber dari pendataan sekunder. Dimana tidak secara langsung data kepada diberikan kepada penelitiannya namun dari dokumen ataupun pihak lain (Sugiyono, 2021). Data sekunder biasanya disimpan ditemukan pada arsip yang diterbitkan dan tidak diterbitkan dalam bentuk bukti, catatan sejarah atau laporan. Untuk penelitian disini, peneliti memanfaatkan data sekunder yakni laporan kinerja perusahaan yang didapatkan melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian teknik pengumpulan datanya dimanfaatkan pada penelitian ialah metode dokumentasi. Dimana bentuknya ialah kuantitatif dan sumber data memanfaatkan data sekunder. mencakup pengujian regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t, uji F. Metode analisis data ialah cara guna pengolahan data agar jadi sebuah informasi yang akan mempermudah peneliti memahami data tersebut dan juga bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan solusi masalah yang terutama yaitu permasalahan mengenai suatu penelitian. Analisis ini dimanfaatkan penelitian, karena guna menganalisa berpengaruh atau tidak nya variabel independen terhadap variabel dependennya.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), uji statistik deskriptif dapat melihat apa yang digambarkan data dari kemiringan distribusi (skewness), kurtosis, nilai range, jumlah, minimum, maksimum, variasi, standar deviasi, dan nilai rata-rata dari data umum perusahaan. deskripsi. Statistik

deskriptif sering dimanfaatkan guna memberikan informasi tentang ciri dan karakter variabel penelitian. Dimana mencakup variabel, deviasi standar, dan mean.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik mencakup sejumlah pengujian, yakni :

3.7.2.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021), guna pengujian korelasi pada variabel yang terjadi pada permodelan regresi. Dikatakan baik jika variabel independen permodelan regresi tidak berkorelasi. Menganalisis matrik korelasi antara variabel independen yang cukup tinggi diatas 90%, maka terjadi multikolinieritas. Dengan memanfaatkan nilai tolerance, nilai yang dihasilkan harus melebihi 10% dan memanfaatkan VIF (variance inflation factor), nilai yang dihasilkan harus dibawah 10, jika tidak akan memiliki gejala multikolinieritas yang membuat permodelan regresi tidak memiliki kelayakan guna dijadikan alat estimasi.

3.7.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), untuk pengujian korelasi kesalahan pengganggu periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) pada permodelan regresi. Bila ditemukan korelasi, dinyatakan ada masalah autokorelasi. Cara yang bisa dimanfaatkan guna menjadi pendeteksi keberadaan autokorelasi misalnya pengujian Run Test, yakni salah satu cakupan statistik nonparametrik, run test juga dipakai untuk dapat mengetahui apakah ada korelasi yang tinggi antar residual. Apabila hasil yang didapatkan menunjukkan tidak adanya hubungan korelasi antar residual dapat dikatakan bahwa residual tersebut diperoleh melalui acak. Dasar dalam mengambil keputusan pengujian statistik yakni menggunakan run test menurut Ghozali (2021):

1. Apabila didapatkan hasil dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05, H_A diterima sedangkan H_0 ditolak dan bisa dikatakan terjadinya data residual dengan sistematis.
2. Apabila didapatkan hasil nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05, H_0 diterima sedangkan H_A ditolak dan bisa dinyatakan bahwa data residual terjadi dengan random (acak).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi antara observasi satu dengan yang lain. Guna pendeteksian heteroskedastisitas yang terjadi dilakukan cara misalnya menengok scatter plot, dimana titiktitik yang dibuat harus didistribusikan random di bawah atau di atas angka 0 pada sumbu Y. Jika hal ini dipenuhi artinya tidak ditemukan heteroskedastisitas dan permodelan regresi dapat dipakai.

3.7.2.4 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), pengujian normalitas ditujukan guna pengujian variabel residual (variabel pengganggu) dalam model regresi berdistribusi normal. Terdapat dua metode guna pendeteksian pendistribusian residual, yakni melalui analisis grafis (histogram dan plot probabilitas normal) dan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda yakni regresi linier sederhana yang telah dikembangkan dimana keduanya sebagai alat yang bisa dimanfaatkan untukn memprediksi permintaan masa depan, mengacu data masa lampau ataupun guna melihat pengaruh sebuah atau beberapa variabel independen terhadap dependennya. Pada pengujian regresi linier berganda terdapat persamaan, yakni

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \text{ Keterangan}$$

- :
- Y = Arus Kas di Masa Mendatang
- α = Konstanta
- B = Koefisien Regresi
- X1 = Laba Kotor

X2 = Laba Operasi
X3 = Laba Bersih
e = error

3.7.4 Uji Kelayakan Model

3.7.4.1 Uji F

Menurut Ghazali (2021), uji statistik F merujuk pengaruh simultan dari keseluruhan variabel independen terhadap dependennya pada permodelan. Uji ini dipergunakan dalam rangka melihat kelayakan permodelan regresi pada penelitian. Melalui angka probabilitas signifikannya yakni $0.000 < 0,05$ sebagai tingkat signifikansi alpha.

3.7.4.2 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2021), pengujian koefisien determinasi digunakan dalam pengukuran sejauh mana kemampuan variabel dependen model. Nilai koefisien determinasi determinasi pada rentang nol dan satu. Semakin kecil nilai R² menandakan keterbatasan variabel independen ketika menerangkan dependennya. Jika semakin dekat dengan satu diartikan seluruh informasi dapat diberikan sesuai yang diperlukan guna memberikan prediksi variabel dependen. Jadi secara menyeluruh koefisien determinasi guna data yang waktunya runtun (time series) mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.7.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghazali (2021), uji statistik t memperlihatkan pengaruh sebuah variabel independen terhadap dependennya. Pengujian ini dipergunakan untuk menunjukkan jumlah degree of freedom ≥ 20 dan derajat kepercayaannya sejumlah 5%, maka H₀ yang menyatakan $\beta_i = 0$ bisa ditolak bila nilai t melebihi 2 pada nilai absolut. Jadi hipotesis alternatif bisa diterima yakni sebuah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap dependennya.